



Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku mengenai Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Medis dan Non-Medis di Universitas Syiah Kuala

Cut Gina Inggriyani¹, Teuku Romi Imansyah Putra^{1✉}, Khoirul Nadya Aprilia Sagala¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

Info Artikel

Diterima 14 September 2021

Disetujui 10 April 2022

Diterbitkan 30 Juni 2022

Kata Kunci:

COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

COVID-19, Knowledge, Attitude, Behavior

✉ Corresponding author:

teukuromiimansyahputra@unsyiah.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi coronavirus baru yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2), dengan pola penyebaran yang sangat cepat dan luas. Upaya pencegahan dan pengendalian terus dilakukan dan dikembangkan namun pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terkait upaya tersebut belum dievaluasi. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai pencegahan COVID-19 antara mahasiswa medis dengan non-medis di Universitas Syiah Kuala. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan data primer. Sampel penelitian ini adalah 12 mahasiswa medis dan 98 mahasiswa non-medis dari seluruh fakultas di Universitas Syiah Kuala, pemilihan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan mengisi kuesioner online (g-form) yang telah diuji validitas oleh peneliti. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Mann-Whitney dengan tingkat kemaknaan $p = 0,05$. **Hasil:** Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku antara mahasiswa medis dan non-medis (dengan nilai $p \leq 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai

Abstract

Background: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by infection with the new coronavirus, namely the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) virus and has been designated a global pandemic by WHO. Health prevention and promotion efforts have been continuously carried out and developed to reduce the spread of COVID-19, but the knowledge, attitudes, and practices of community has not been evaluated. **Objective:** The purpose of this study was to evaluate the knowledge, attitudes and behavior regarding the prevention of COVID-19 between medical and non-medical students at Syiah Kuala University. **Methods:** This study used an observational analytic design with a cross sectional approach using primary data. The sample of this study was 12 medical students and 98 non-medical students from all faculties at Syiah Kuala University, the sample selection used a proportional random sampling technique. Data were collected by filling out an online questionnaire (g-form) which had been tested for validity by the researcher. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis using the Mann-Whitney test with a significance level of $p = 0.05$. **Results:** The statistical test showed a significant difference in the level of knowledge, attitude, and behavior between medical and non-medical students (with p value 0.05). **Conclusion:** there are differences in the level of knowledge, attitudes, and behavior regarding the prevention of COVID-19 among medical and non-medical students at Syiah Kuala University.

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, 27 kasus pneumonia dari etiologi yang tidak diketahui diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei di Tiongkok. Agen penyebab kasus pneumonia ini diidentifikasi dari sampel usap tenggorokan yang dilakukan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok (CCDC) pada tanggal 7 Januari 2020, kemudian penyakit ini dinamai COVID-19 oleh WHO [1]. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) [2].

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di Tiongkok setiap hari dan memuncak di antara akhir Januari hingga awal Februari 2020 [3]. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat, telah terjadi penyebaran antar negara dan hampir seluruh dunia. Sampai dengan tanggal 11 Agustus 2020, secara global dilaporkan 19.936.210 kasus konfirmasi di 215 negara dengan 732.499 kematian (CFR 3,7%). Beberapa di antara kasus tersebut, tidak sedikit petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi [2,4]. Berdasarkan data yang dilaporkan sampai 11 Agustus 2020 dari Kemenkes RI, untuk kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia tercatat 128.776 kasus konfirmasi dengan 5924 kematian (CFR 4,52%). Daerah Khusus Ibukota Jakarta menempati peringkat pertama untuk Provinsi di Indonesia dengan kasus konfirmasi tertinggi (26.624 kasus), sedangkan untuk wilayah Provinsi Aceh tercatat 676 kasus konfirmasi dengan 19 kasus yang meninggal [5].

Dilihat dari penyebarannya yang sangat cepat maka diperlukannya upaya pencegahan yang maksimal. Upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai protokol kesehatan dan kebijakan-kebijakan terkait untuk menekan angka penyebaran COVID-19, tetapi hingga saat ini jumlah penderita COVID-19 sangat tinggi dan penyebarannya sangat cepat termasuk di wilayah Aceh [5]. Salah satu penyebabnya dikarenakan masyarakat Aceh masih memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang baik mengenai pencegahan terhadap COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan masih ramainya masyarakat Aceh yang mengabaikan protokol pencegahan seperti berkumpul di tempat ramai, tidak menggunakan masker, tidak menjaga kebersihan tangan secara rutin dan tidak melakukan physical distancing antar satu sama lain.

Secara teori pengetahuan dan sikap seseorang dapat langsung memengaruhi bagaimana individu tersebut berperilaku [14]. Oleh karena itu apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah

serta sikap yang kurang baik terhadap COVID-19 maka akan berdampak pada perilaku orang tersebut dalam mematuhi protokol pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa medis dan non-medis karena seharusnya seluruh mahasiswa atau generasi muda diharapkan bisa menjadi salah satu agent of change yang memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat untuk membantu garda terdepan dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19, sehingga dapat memberikan contoh dan edukasi terkait pencegahan COVID-19 baik bagi keluarga maupun orang sekitarnya [22]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis di Universitas Syiah Kuala.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dengan metode pengumpulan data secara daring (dalam jaringan) melalui *google form* yang disebar secara *personal chat* dengan menggunakan *platform* seperti *Whatsapp* atau *Line*. Peneliti mengambil metode seperti ini karena sebagai salah satu upaya mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan tetap menerapkan *physical distancing*, selain itu penggunaan kuesioner online juga memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga diharapkan dapat memenuhi besar sampel minimal penelitian. Waktu pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Syiah Kuala (21.223 mahasiswa), yang dibagi menjadi dua populasi yaitu mahasiswa medis (2.325 mahasiswa) dan non-medis (18.898 mahasiswa). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari setiap fakultas di Universitas Syiah Kuala yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Besar sampel penelitian adalah 110 responden, hal ini ditentukan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan data mahasiswa medis dan non-medis dari pangkalan data perguruan tinggi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *probability sampling (random sampling)* dengan pendekatan *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel melalui pembagian suatu populasi ke dalam strata, memilih sampel secara acak sederhana dari setiap strata. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh

langsung dari responden dengan pengisian lembar kuesioner secara online melalui *google form*. Tampilan *google form* akan dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama merupakan *inform consent* dan pernyataan persetujuan menjadi responden, kemudian bagian kedua merupakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden mengenai pencegahan COVID-19.

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis data univariat untuk melihat distribusi dari frekuensi variabel dependen dan independen, sedangkan analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann Whitney*. Peneliti menggunakan uji statistik tersebut karena untuk melihat signifikansi perbedaan antara dua populasi, dengan menggunakan sampel random yang ditarik dari populasi yang sama. Uji etik dilaksanakan pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala – RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh pada 18 November 2020 dengan nomor etik No: 292/EA/FK-RSUDZA/2020.

Hasil

Responden pada penelitian ini berjumlah 110 responden yang terdiri dari 12 mahasiswa medis dan 98 mahasiswa non-medis. Karakteristik demografi subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Kategori	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	33.6
Perempuan	73	66.4
Angkatan		
Tahun 2016	11	10.0
Tahun 2017	40	36.4
Tahun 2018	22	20.0
Tahun 2019	23	20.9
Tahun 2020	14	12.9
Fakultas		
Ekonomi dan Bisnis	11	10.0
Hukum	7	6.4
Ilmu Sosial dan Politik	8	7.3
Kelautan dan Perikanan	5	4.5
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	26	23.6
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	9	8.2
Pertanian	14	12.7
Teknik	18	16.4
Kedokteran	4	3.6
Kedokteran Gigi	1	0.9
Kedokteran Hewan	4	3.6
Keperawatan	3	2.7
Kategori Mahasiswa		
Medis	12	10.9
Non-medis	98	89.1
Total	110	100.0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 110 mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Syiah Kuala dan menjadi responden dalam penelitian ini, lebih banyak dijumpai responden berjenis kelamin perempuan (66.4%) di bandingkan dengan berjenis kelamin laki-laki (33.6%). Mayoritas responden juga berasal dari angkatan 2017 (36.4%). Responden paling banyak berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (23.6%) dan mayoritas responden berasal dari mahasiswa non-medis (89.1%), dikarenakan jumlah fakultas untuk jurusan non-medis lebih banyak daripada jurusan medis di Universitas Syiah Kuala.

Ditinjau dari hasil pengisian kuesioner online oleh responden dalam penelitian ini, maka distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala mengenai pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala mengenai pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Medis		Non-medis	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	10	83.3	52	53.1
Cukup	2	16.7	40	40.8
Kurang	0	0	6	6.1
Total	12	100.0	98	100.0

Sebagian besar mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala dapat menjawab dengan baik dan benar pada seluruh pertanyaan yang diberikan, tetapi masih terdapat beberapa mahasiswa yang menjawab dengan salah. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa medis mengenai pencegahan COVID-19 mayoritas memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (83.3%), sedangkan untuk tingkat pengetahuan mahasiswa non-medis sebagian besar juga masuk ke dalam kategori baik sebanyak 52 orang (53.1%) dan cukup sebanyak 40 orang (40,8%).

Pada penelitian ini, distribusi sikap mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala terhadap pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi sikap mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala terhadap pencegahan COVID-19

Sikap	Medis		Non-medis	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Positif	12	100.0	73	74.5
Negatif	0	0.0	25	25.5
Total	12	100.0	98	100.0

Distribusi sikap yang tercantum pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap mahasiswa medis Universitas Syiah Kuala terhadap pencegahan COVID-19 seluruhnya memiliki sikap positif (mendukung) sebanyak 12 orang (100%) dan untuk mahasiswa non-medis sebagian besar juga memiliki sikap positif (mendukung) sebanyak 73 (74.5%) dengan yang memiliki sikap negatif (tidak mendukung) sebanyak 25 orang (25.5%).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan distribusi perilaku mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala terhadap pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis Universitas Syiah Kuala

Perilaku	Medis		Non-medis	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Baik	7	58.3	27	27.6
Cukup	5	41.7	41	41.8
Kurang	0	0.0	30	30.6
Total	12	100.0	98	100.0

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa medis Universitas Syiah Kuala berperilaku baik terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 7 orang (58.3%), sedangkan untuk mahasiswa non-medis Universitas Syiah Kuala mayoritas berperilaku cukup terhadap pencegahan COVID-19 sebanyak 41 orang (41.8%).

Pada penelitian ini, untuk melihat perbedaan antar variabel yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa medis dengan mahasiswa non-medis mengenai pencegahan COVID-19 di Universitas Syiah Kuala dengan menggunakan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah *Mann-Whitney*. Hasil analisis bivariat dengan uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Mann-Whitney* didapatkan nilai *p value* dari masing-masing variabel pengetahuan sikap dan perilaku adalah $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa medis dengan mahasiswa non-medis mengenai pencegahan COVID-19. Dilihat dari hasil uji di atas diketahui bahwa pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 mahasiswa medis lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non-medis, sikap mahasiswa medis lebih mendukung dibandingkan mahasiswa non-medis, dan perilaku mahasiswa medis lebih baik dibandingkan mahasiswa non-medis

Tabel 5. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Variabel	Kategori Mahasiswa	(n)	Mean Rank	<i>p value</i>
Pengetahuan	Medis	12	70.83	0.044
	Non-medis	98	53.62	
Sikap	Medis	12	68.00	0.048
	Non-medis	98	53.97	
Perilaku	Medis	12	76.83	0.009
	Non-medis	98	52.89	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan mahasiswa medis dan non medis mengenai pencegahan COVID-19 di Universitas Syiah Kuala ($p=0,044$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di China yang mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa kedokteran atau kesehatan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai COVID-19 dibandingkan mahasiswa non-medis [6]. Penelitian di Pakistan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas mengenai tingkat pengetahuan COVID-19 antara mahasiswa medis dengan non-medis, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan tingkat pengetahuan mahasiswa medis lebih baik daripada mahasiswa non medis. Sohaira menyatakan hal ini mencerminkan diperlukannya lebih banyak upaya untuk

peningkatan kesadaran dan kebijakan kesehatan untuk melawan COVID-19 agar lebih masif dan efektif [7].

Penelitian ini berbeda dengan temuan di Jordania yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai tingkat pengetahuan COVID-19 antara mahasiswa medis dengan non-medis di Jordania. Perbedaan ini disebabkan oleh responden pada penelitian tersebut memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 592 responden. Selain itu dikarenakan informasi mengenai COVID-19 dan langkah-langkah ketat yang diberlakukan oleh pemerintah segera diterapkan ketika COVID-19 diumumkan sebagai pandemi oleh WHO pada negara tersebut lebih efektif. Beberapa faktor lain yang mungkin memengaruhi pengetahuan seperti karakteristik pendidika, usia, jenis kelamin dan tempat tinggal [8,9].

Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan informasi mengenai COVID-19 melalui *platform* media sosial [11,12].

Pengetahuan mengenai COVID antara mahasiswa medis dan non-medis tidak ada perbedaan yang signifikan tetapi terdapat beberapa perbedaan minor dalam menanggapi pertanyaan yang dijawab atas dasar pemahaman yang lebih dalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya perbedaan pengetahuan antara dua populasi tersebut. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh karena faktanya mahasiswa medis cenderung memperbaharui pengetahuan medis dan kognitif mereka tentang COVID-19 dari artikel penelitian, media akademik, dan perkuliahan yang mana informasi yang didapatkan lebih valid daripada yang tersebar di media sosial [12].

Pengetahuan tentang COVID-19 di kalangan mahasiswa mencerminkan hubungan yang baik antara pemahaman yang mendalam dengan informasi yang tersedia tentang COVID-19 di literatur dan media, sehingga mahasiswa perlu dibimbing dengan benar ke sumber informasi yang tepat terkait pengetahuan COVID-19 dan dibekali dengan pengetahuan medis dasar karena perbedaan pengetahuan antar individu sangat erat kaitannya dengan karena faktor pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia [13]. Jenis pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar, dengan demikian tingkat pendidikan dan jenis pendidikan akan dapat dihasilkan perubahan pengetahuan seorang individu [14].

Peneliti berpendapat bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis di Universitas Syiah Kuala. Sumber informasi, lingkungan dan bekal pengetahuan dasar terkait masalah kesehatan merupakan salah satu penyebab perbedaan pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis di Universitas Syiah Kuala, sehingga perlu ditingkatkan lagi upaya promotif dan preventif yang lebih komprehensif terkait COVID-19 kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat memilah informasi yang tepat dari banyaknya informasi yang beredar di tengah masyarakat melalui media sosial.

Ada perbedaan yang signifikan antara sikap mahasiswa medis dan non medis terhadap pencegahan COVID-19 di Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian ini sesuai temuan di Pakistan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap mahasiswa medis dan non-medis terhadap COVID-19 [7].

Penelitian lain menyatakan bahwa tingkat pengetahuan COVID-19 yang lebih tinggi secara signifikan terkait dengan kemungkinan sikap negatif (tidak mendukung) yang lebih rendah sehingga pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 melalui pendidikan kesehatan agar dapat mewujudkan perbaikan dalam sikap dan perilaku individu terhadap COVID-19 [15]. Pada penelitian ini dapat dikaitkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa sehingga memengaruhi mahasiswa tersebut dalam menentukan sikapnya. Dalam penentuan sikap,

pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting [16].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70.9% mahasiswa sangat setuju dengan sikap beretika ketika batuk atau bersin, 49.1% dari mereka juga merasa setuju dengan sikap pelaksanaan protokol pencegahan seperti menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan yang diterapkan tidak mengganggu aktivitas mereka sehari-hari, sikap positif ini menunjukkan bahwa upaya preventif yang disampaikan saat ini telah dapat diterima secara efektif oleh mahasiswa [17]. Akan tetapi masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap ragu-ragu bahkan sangat setuju untuk pergi keluar rumah ketika bosan (43,7%) dan berjabat tangan ketika bertemu dengan orang lain (46,3%), hal ini mungkin dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seperti dorongan emosi sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego dan pengaruh budaya yang masih kuat sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini didapatkan perbedaan sikap terhadap pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis di Universitas Syiah Kuala. Perbedaan tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, lingkungan, emosi dan keyakinan [13]. Hasil pembahasan sebelumnya terkait perbedaan yang signifikan di tingkat pengetahuan mahasiswa medis dan non medis mengenai COVID-19 memungkinkan berhubungan erat dengan hasil perbedaan yang terbukti pada sikap.

Ada perbedaan yang signifikan antara perilaku mahasiswa medis dan non medis terhadap pencegahan COVID-19 di Universitas Syiah Kuala. Perilaku mahasiswa medis lebih baik dibandingkan yang non-medis dikarenakan mahasiswa medis lebih mengenal tentang suatu penyakit tersebut, dalam konteks penelitian ini adalah salah satu penyakit yang menular dan dikarenakan juga lingkungan dari mahasiswa kedokteran tersebut dan lebih cenderung berisiko terinfeksi. Oleh karena itu, mahasiswa kedokteran lebih cenderung mematuhi pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa non-medis [20].

Mayoritas mahasiswa sudah memiliki perilaku yang cukup hingga baik terhadap pencegahan COVID-19, hanya saja pada mahasiswa non-medis terdapat beberapa upaya pencegahan yang terkadang masih kurang serius dan rutin dilakukan oleh mahasiswa di kehidupan sehari-harinya, contohnya seperti menolak berjabat tangan ketika bertemu orang lain (49,2%), dengan tidak sengaja terkadang masih menyentuh wajah tanpa mencuci tangan terlebih dahulu (60,9%), melakukan cuci tangan tetapi tidak sesuai aturan yang 6 langkah dengan menggunakan sabun selama 60 detik (57,3%) dan tidak mensterilkan terlebih dahulu barang/paket yang diterima dari luar sebelum dibawa masuk ke dalam rumah (68,2%).

Beberapa studi terkait perilaku individu terhadap COVID-19 di beberapa negara juga melaporkan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku

seseorang sesuai penelitian ini yaitu pendidikan, tempat tinggal yang sangat memengaruhi kesadaran masyarakat sekitar, jenis kelamin. Selain itu sikap dan pengetahuan juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang, di mana jika seseorang memiliki sikap yang lebih positif merupakan faktor yang signifikan dengan perilaku pencegahan yang lebih sering, begitu pula dengan individu yang memiliki skor pengetahuan tinggi akan melakukan tindakan yang lebih preventif [9]. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti ketersediaan informasi dan faktor penguat lainnya seperti tokoh agama, undang-undang atau peraturan yang berlaku yang menjadi referensi masyarakat untuk berperilaku [21].

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa medis dan non-medis di Universitas Syiah Kuala dikarenakan oleh beberapa faktor yang mungkin memengaruhi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, termasuk hasil dari tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tersebut yang mungkin erat kaitannya dengan perilaku yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang signifikan antara mahasiswa medis dengan mahasiswa non-medis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pencegahan COVID-19 di kalangan mahasiswa masih kurang diterapkan, terutama pada mahasiswa non-medis. Satgas Covid-19 perguruan tinggi perlu meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit COVID-19 melalui tindakan yang lebih efektif dan membatasi informasi-informasi yang tidak valid.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, Khan M, Kerwan A, Al-Jabir A, et al. 2020. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *Int J Surg* 76(02):71–6.
- [2]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Dokumen resmi. Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19. 2020;0–115.
- [3]. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones* 7(1):45.
- [4]. Culp WC. 2020. Coronavirus Disease 2019. *WHO* 14(6):12–18.
- [5]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Situasi Terkini Perkembangan COVID-19. 2020;17–9.
- [6]. Peng Y, Pei C, Zheng Y, Wang J, Zhang K, Zheng Z, et al. 2020. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health* 20(1).
- [7]. Sohaira R, Madan H, Madan V, Kabir A, Ayub S. 2020. iMedPub Journals COVID-19 Knowledge , Attitude and Practice among Medical and Non-medical Students of Karachi , Pakistan - A Comparative Cross-Sectional Study. 2020;1–7.
- [8]. Alzoubi H, Alnawaiseh N, Al-Mnayyis A, Abu-Lubad M, Aqel A, Al-Shagahin H. 2020. Covid-19 - Knowledge, attitude and practice among medical and non-medical university students in Jordan. *J Pure Appl Microbiol* 14(1):17–24.
- [9]. Wake AD. 2020. Knowledge, attitude, practice, and associated factors regarding the novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic. *Infect Drug Resist* 13: 3817–32.
- [10]. Yam PWA, Lam PL, Chan TK, Chau KW, Hsu ML, Lim YM, et al. 2017. A cross sectional study on knowledge, attitude and practice related to human papillomavirus vaccination for cervical cancer prevention between medical and non-medical students in Hong Kong. *Asian Pacific J Cancer Prev* 18(6):1689–95.
- [11]. Khasawneh AI, Humeidan AA, Alsulaiman JW, Bloukh S, Ramadan M, Al-Shatanawi TN, et al. 2020. Medical Students and COVID-19: Knowledge, Attitudes, and Precautionary Measures. A Descriptive Study From Jordan. *Front Public Heal* 8(05):1–9.
- [12]. Gao Z, Ying S, Liu J, Zhang H, Li J, Ma C. 2020. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . 2020;(01).
- [13]. Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- [14]. Notoatmodjo S. 2018. Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [15]. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. 2020. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci* 16(10):1745–52.
- [16]. Notoatmodjo S. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. Metodol Penelit Kesehatan.
- [17]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). 4:1–214.
- [18]. Saifuddin Azwar. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya.
- [19]. PDPI. 2020. Jurnal Respirologi Indonesia 40(2).

- [20]. Pourjam R, Kandi ZRK, Estebsari F, Yeganeh FK, Safari M, Barati M, et al. 2020. An analytical comparison of knowledge, attitudes, and practices regarding hiv/aids among medical and non-medical students in iran. *HIV/AIDS - Res Palliat Care* 12:165–73.
- [21]. Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. 2014. Rineka Cipta.
- [22]. Kholidah, E. N. 2012. Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*, 39 (1) pp 67-75.